

Peningkatan Prestasi Belajar IPA tentang Tata Surya melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) bagi Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar

Dian Mariyana

SD Negeri Wanoja 02
dianmariyana6@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This research is a classroom action research that aims to determine the improvement of science learning outcomes about the solar system through the application of the TAI (Team Assisted Individualization) type of cooperative learning model for class VI students at SD Negeri Wanoja 02 Wanoja Village, Salem District, Brebes Regency in the second semester of the 2018 academic year. /2019 The subjects of this study were 30 grade VI students, this research was conducted in two cycles, each cycle having an objective test. The results of the research that have been carried out are obtained in the first cycle the percentage of student activity is 6%, the average grade at the time of the post test has only reached 65.8 with students' classical learning mastery of 50%, then in the second cycle the percentage of student activity is 55.56% , the average value increased to 80.28 with students' classical learning completeness of 83%, so it can be concluded that the application of the TAI type cooperative learning model in science lessons about the solar system can improve the learning outcomes of sixth grade students at SD Negeri Wanoja 02, Salem District, Regency Brebes

Keywords: *natural science, TAI, elementary school, outcome learning*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tentang tata surya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) bagi peserta didik kelas VI di SD Negeri Wanoja 02 Desa Wanoja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes semester II tahun pelajaran 2018/2019 Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI sejumlah 30 siswa, penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang setiap siklusnya diadakan tes objektif. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 6%, nilai rata-rata kelas pada saat post test baru mencapai 65,8 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 50%, kemudian pada siklus II persentase aktivitas siswa 55,56%, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,28 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pelajaran IPA tentang tata surya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Kata kunci: *pembelajaran IPA, TAI, sekolah dasar, hasil belajar*



PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut : (1) Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. (2) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. (Ngalim Purwanto, 1997: 42)

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Muhamad Ali, (1983 : 12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap, Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Hasil evaluasi pembelajaran IPA materi tentang tata surya, dari 30 siswa kelas VI SDN Wanoja 02 yaitu 15 laki-laki dan 15 perempuan, hanya 9 anak yang tuntas belajar, dengan rata-rata kelas yang diperoleh hanya 56 padahal KKM materi pembelajaran IPA adalah 60 .

Berdasarkan hasil renungan yang penulis lakukan setelah melaksanakan pembelajaran IPA materi tentang tata surya, yang dilanjutkan dengan evaluasi, tetapi hasilnya tidak memuaskan, maka penulis sebagai guru kelas menyadari bahwa kesalahan berada pada guru bukan pada siswa, antara lain pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang, tidak ada kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif dan hasil evaluasi kurang memuaskan.

Berlatar belakang dari permasalahan tersebut, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sebab Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes. (Kasihani Kasbolah, 1998:22). Hal ini mendorong kami untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kami mencoba menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran agar lebih bermakna, sebab dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI siswa akan lebih aktif, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Kehadiran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran IPA khususnya materi tentang tata surya akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut : "Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI bagi peserta didik di kelas VI semester 2 SD Negeri Wanoja 02 hasil belajar IPA tentang tata surya dapat meningkat ?"

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan hasil belajar IPA tentang tata surya melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI bagi peserta didik kelas VI semester 2 SD Negeri Wanoja 02.

METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:21) model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart berupa siklus. Pada setiap perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kedua komponen tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak dapat terpisahkan karena harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) melalui pendekatan saintifik untuk materi IPA Kelas IV anggota dari tata surya.

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah berdasarkan proses pembelajaran tentang tata surya. Dari hasil ulangan yang diperoleh hanya mencapai rata-rata 56, ketika ditanyakan kepada siswa, ternyata hampir 70% siswa menjawab kesulitan memahami konsep tentang tata surya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 teknik, yaitu teknik observasi dan teknik tes. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat untuk digunakan sebagai perangkat pengumpul data.

Analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kooperatif model TAI (*Team Assisted Individualization*) melalui pendekatan saintifik. Model ini sangat relevan bagi guru dan memiliki keunggulan. Sebab efektif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SD Negeri Wanoja 02 Desa Wanoja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, kelas VI pelajaran IPA materi tentang tata surya. Aktifitas pembelajaran dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Hasil penelitian terdapat peningkatan terhadap kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua.

Hasil Tindakan Siklus I

a) Hasil Evaluasi Aktivitas belajar siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang telah dilakukan pada siklus I dapat digambarkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI Pada Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	90,00 - 100,00 Sangat Aktif	0	0	Tuntas
2	80,00 - 89,99 Aktif	5	16,7	Tuntas
3	60,00 - 79,99 Cukup Aktif	10	33,3	Tuntas
4	40,00 - 59,99 Kurang Aktif	15	50	Tidak Tuntas
5	0,00 - 39,99 Sangat Kurang Aktif	0	0	Tidak Tuntas
Total		30	100	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat bahwa 16,7% siswa tergolong pada

kriteria aktif. 33,3% siswa cukup aktif, dan 50% siswa yang kurang aktif. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari aktivitas belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I adalah 68. Tingkat aktivitas siswa dapat digolongkan pada kriteria (60,00 - 79,99) cukup aktif.

b) Hasil Evaluasi Prestasi Belajar siswa pada Siklus I

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil belajar IPA siswa sudah sesuai dengan harapan mencapai diatas KKM 60. Ini dapat dilihat dari hasil evaluasi melalui tes formatif di akhir siklus 1, capaian prestasi belajar siswa dapat dikatakan telah meningkat jika dibandingkan dengan tes awal (pra siklus) yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa mencapai 65,28 dan daya serap belajar siswa mencapai 65,28% serta ketuntasan materi mencapai 81%.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan metode eksperimen, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 5 nomor, tiap soal memiliki bobot 20. Secara lebih rinci dapat disajikan pada Tabel 2. di bawah ini

Tabel 2. Hasil Analisis Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran IPA Pada Siklus I

Interval	Kualifikasi	Banyaknya Siswa	Persentase (%)	Keterangan
90,00 - 100,00	Sangat Tinggi	2	6,67	Tuntas
80,00 - 89,99	Tinggi	14	46,67	Tuntas
60,00 - 79,99	Cukup	10	33,3	Tuntas
40,00 - 59,99	Rendah	4	13,3	Tidak Tuntas
0,00 - 39,99	Sangat Rendah	0	0,00	Tidak Tuntas
Jumlah siswa		30	100	
Rata - rata			52	
Ketuntasan			53,34	

Berdasarkan tabel 2. di atas, menunjukkan bahwa 6,67% siswa mencapai kategori sangat tinggi. 46,67% siswa mencapai hasil kategori tinggi. 33,3% siswa mencapai hasil kategori cukup, dan 13,3% siswa mencapai hasil kategori rendah.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa kelemahan-kelemahan pada siklus I telah diminimalisir pada siklus II. Penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis tes hasil belajar dari siklus I ke Siklus II telah mengalami peningkatan.

Hasil Tindakan Siklus II

a) Hasil Evaluasi aktivitas belajar siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang telah dilakukan pada siklus II, dapat digambarkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI Pada Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	90,00 - 100,00 Sangat Aktif	6	20%	Tuntas
2	80,00 - 89,99 Aktif	17	56,67%	Tuntas
3	60,00 - 79,99 Cukup Aktif	7	23,00%	Tuntas
4	40,00 - 59,99 Kurang Aktif		0	Tidak Tuntas
5	0,00 - 39,99 Sangat Kurang Aktif		0	Tidak Tuntas
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa 20% tingkat aktivitas belajar siswa sangat aktif, 56,67% siswa kategori aktif, dan 23,00% siswa berada pada kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa dapat digolongkan pada kriteria (80,00 - 89,99) aktif.

b) Hasil Evaluasi Prestasi Belajar siswa pada Siklus II

Hasil analisis nilai rata-rata prestasi belajar IPA yang diperoleh oleh siswa mencapai 80,28 dengan ketuntasan belajar 100%. Secara lebih rinci perolehan nilai tes formatif siswa disajikan pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran IPA Pada Siklus II

Interval	Kualifikasi	Banyaknya Siswa	Persentase (%)	Keterangan
90,00 - 100,00	Sangat Tinggi	11	36,67	Tuntas
80,00 - 89,99	Tinggi	16	53,55	Tuntas
60,00 - 79,99	Cukup	3	10	Tuntas
40,00 - 59,99	Rendah		0,00	Tidak Tuntas
0,00 - 39,99	Sangat rendah		0,00	Tidak tuntas
Jumlah		30		100
Rata - rata				90,22
Ketuntasan				100%

Tabel 4. menunjukkan bahwa 36,67% siswa mencapai prestasi belajar kategori sangat tinggi, 53,55% siswa mencapai prestasi belajar tinggi, dan 10% siswa mencapai prestasi belajar kategori cukup tinggi. Hasil ini menggambarkan tindakan pada siklus II bila dilihat dari sisi proses pembelajaran terlihat ada peningkatan daripada siklus I.

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus II, tentunya dapat dipastikan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA dapat memberikan manfaat dan meningkatkan hasil belajar IPA dengan capaian ketuntasan 74,81 % dengan hasil tersebut kegiatan penelitian tindakan kelas tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terbukti meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas VI SD Negeri Wanoja 02 Desa Wanoja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model

pembelajaran yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan siswa memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, serta bertukar pikiran. Model ini juga mampu membantu siswa untuk dapat membangkitkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara dihadapan orang banyak. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang sudah diuraikan di atas, dapat ditarik beberapa simpulan selama kegiatan dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Dapat meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI SD Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Aktivitas siswa disiklus I memperoleh nilai rata - rata 33,3% dengan kategori cukup aktif, Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 16,7% dengan kategori aktif meningkat menjadi 56,67% dengan kategori aktif. Persentase rata - rata pada prestasi belajar pada siklus I 33,3% dengan kategori cukup aktif meningkat menjadi 23,00% dengan kategori cukup aktif. Persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 0% dengan kategori sangat aktif, meningkat sebesar 20% dengan kategori sangat aktif. Persentase pada siklus I sebesar 6,67% dengan kategori sangat tinggi meningkat menjadi 36,67% dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang sudah diuraikan di atas, dapat ditarik beberapa simpulan selama kegiatan dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Adapun simpulan yang di ambil adalah sebagai berikut: 1) Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. 2) Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya. Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) patut dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryanto. (2012). *Sains untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Erlangga
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saminanto. (2010). *Ayo Praktik PTK : Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : RaSAIL Media Group.
- Diaz, Whie. (2014). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI)*. [Online]. Tersedia <http://fitrydhiaz.blogspot.co.id/2014/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-team-accelerated-instruction-TAI.html>. [13 Maret 2016].
- Faiq, Muhammad. (2013). *Model Pembelajaran Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization atau Team Accelerated Instruction)*. [Online]. Tersedia penelitiantindakankelas.blogspot.co.id/2013/02/model.pembelajaran.kooperatif.tipe.TAI.html. [13 Maret 2020].